

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

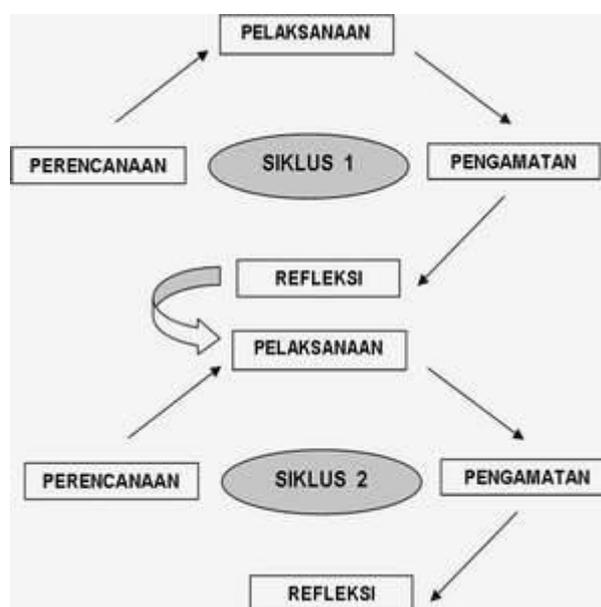
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis, 1988 (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. McNiff (dalam Arikunto, dkk, 2006, hlm. 106) menyatakan bahwa dasar dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu adalah untuk perbaikan. Maka penelitian tindakan kelas ini digunakan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pemberian tindakan pembelajaran Tari Kijang

Pada penelitian tindakan kelas ini setiap komponen memiliki tugas, tanggung jawab dan kegiatannya masing-masing. Penelitian ini berbasis kolaboratif, artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, dimana guru berperan sebagai instruktur atau pemberi tindakan selama proses pembelajaran dan peneliti berperan sebagai *observer* (pengamat). Dalam hal ini peneliti memang berprofesi sebagai salah satu tenaga pendidik di TK tersebut, namun bukan sebagai guru kelas melainkan sebagai guru pembelajaran komputer yang intensitas pertemuan dengan setiap anak di kelas tersebut hanya satu minggu sekali. Selain itu, yang mengetahui perkembangan setiap anak di kelas tersebut tentu saja guru kelasnya karena intensitas pertemuan mereka jauh lebih banyak dibandingkan dengan peneliti. Harapannya dengan dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas, penelitian ini dapat mencapai hasil yang baik pada setiap tindakan yang dilakukan guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran Tari Kijang.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan yaitu menggunakan model Kemmis & Mc Taggart (1992). Pada model Kemmis dan Taggart, tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang

tidak bisa dipisahkan. Penelitian tindakan kelas Kemmis & Mc Taggart (dalam Muhammad Yaumi, 2014, hlm. 24) ini meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun target pencapaian perkembangan anak berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas yaitu 75% dari katgori berkembang sesuai harapan. Maksud dari pernyataan tersebut yakni siklus akan dihentikan apabila perkembangan anak telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.



Gambar 3.1.

Model Kemmis & Mc Taggart

Sumber : Sanjaya, (2011, hlm. 35)

Berdasarkan gambar desain diatas, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran Tari Kijang, dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan perencanaan tindakan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui tari

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

kreasi piring dari Sumatera Barat. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu:

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
 - b. Pemilihan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi permasalahan terkait kecerdasan kinestetik yaitu melalui pembelajaran Tari Kijang.
 - c. Penyusunan skenario pembelajaran yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berkaitan dengan pembelajaran Tari Kijang.
 - d. Mempersiapkan sarana dan prasarana (media dan tempat) yang akan digunakan dalam kegiatan dalam pembelajaran yang terkait dengan Tari Kijang.
 - e. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses pembelajaran Tari Kijang dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak
 - f. Melaksanakan simulasi pembelajaran Tari Kijang.
2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada proses pelaksanaan tindakan hal yang akan dilakukan yaitu yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Penelitian dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas selama kegiatan pembelajaran. Dalam proses kolaborasi ini guru membantu peneliti sebagai pemberi tindakan terkait meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kijang. Lalu peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, dan mencatat semua hal-hal yang ditemukan pada saat kegiatan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observation*)

Dalam tahapan pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam proses pengamatan yang menjadi observer yaitu peneliti dan teman sejawat. Hal yang akan diamati yaitu terkait kecerdasan kinestetik. Pengamatan akan dilakukan pada setiap pertemuan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan dasar dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

Tahap Refleksi merupakan tahapan yang paling penting, karena dalam tahapan ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan. Kegiatan ini juga dilakukan secara kolaboratif dengan guru agar tahap ini berjalan secara optimal. Tahap refleksi ini dilakukan pada setiap siklus, agar bisa mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian selesai atau berhenti, namun bila belum tercapai maka direncanakan siklus lainnya.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 15 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan kelompok B1 TK Kemala Bhayangkari 18 .

3.4. Prosedur Penelitian

Berlandaskan kepada desain penelitian yang dikembangkan Kemmis dan Taggart, maka peneliti menyusun beberapa tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berlandaskan teori tersebut, maka peneliti menyusun tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini menjadi sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kijang, kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- b. Perumusan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu dengan pembelajaran Tari Kijang.
- c. Membuat surat izin pada instansi terkait yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

- d. Menyiapkan instrument penelitian kecerdasan kinestetik anak usia dini.
 - e. Menyusun rencana pembelajaran tari kijang secara tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran Tari Kijang.
2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan yang telah diuraikan pada tahap perencanaan. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu bentuk pembelajaran fisik namun dikemas dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti berkolaborasi bersama guru kelas. Peran guru kelas dalam penelitian ini yaitu sebagai instruktur atau yang memberikan tindakan guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran Tari Kijang. Sedangkan peneliti bertugas mengamati seluruh proses pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan mencatat secara cermat segala hal yang ditemukan pada saat pemberian tindakan berlangsung.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap proses pemberian tindakan. Dalam pengamatan ini peneliti berlandaskan pada pedoman observasi yang telah disusun. *Observer* (pengamat) pada penelitian ini yaitu peneliti, yang tentunya akan mengamati terkait kecerdasan kinestetik anak. Proses pengamatan akan dilaksanakan pada setiap pemberian tindakan atau pertemuan sehingga hal tersebut mampu menjadi acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan evaluasi dan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas memiliki fungsi untuk mengetahui adanya kekurangan dari penerapan tindakan pada setiap siklus yang peneliti berikan kepada anak. Maka dari itu tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap yang paling penting karena pada tahap ini akan menunjukkan baik atau tidaknya tindakan yang sudah di berikan pada setiap siklusnya. Tahap ini pula yang dapat membantu peneliti dalam mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Bahkan dengan tahap

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

refleksi ini pun peneliti dapat memutuskan untuk menghentikan penelitian tersebut apabila hasil yang diharapkan telah tercapai secara maksimal.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang hendak diamati. Adapun menurut Arikunto (2010, hlm.203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh.

Pada dasarnya, instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan. Instrumen penelitian ini mampu membantu peneliti dalam mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa pembelajaran Tari Kijang. Maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat, bertujuan agar permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mampu terjawab dengan maksimal.

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berlandaskan pada beberapa pendapat ahli mengenai indikator kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Namun peneliti memiliki fokus teori yaitu diadaptasi dari indikator yang dicetuskan oleh Howard Gardner (Muslihuddin & Agustin, 2008) yang menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan khusus yang mampu dilakukan oleh anak usia dini dengan kecerdasan kinestetik yang baik, diantaranya koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan yang mumpuni. Instrumen penelitian yang telah disusun, dapat dilihat pada tabel 3.1 di halaman selanjutnya.

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kecerdasan Kinestetik	Koordinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggerakkan kepala dan kakinya bersamaan secara teratur. 2. Anak mampu menggerakkan kaki dan tangannya secara bersamaan dan teratur. 	Observasi dan Dokumentasi
	Keseimbangan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 10 detik tanpa nurunkan sebelah kakinya. 4. Anak mampu mutar tubuhnya 360 derajat ditempat. 5. Anak mampu melompat ke arah depan dengan satu kaki sebanyak lima langkah. 	
	Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Anak mampu melompat ke arah depan sejauh satu meter mendarat dengan dua kaki. 7. Anak mampu melompati tumpukan balok setinggi 30 cm dengan baik. 	

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

		8. Anak mampu melompat ke arah samping sebanyak 10 langkah dengan baik.	
	Kelincahan	9. Anak mampu berlari zig-zag melewati rintangan.	

3.6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam berjalannya sebuah penelitian. Dalam penelitian, pemerolehan data yang valid tentunya sangat diutamakan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Dibawah ini merupakan uraian dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang dalam sebuah penelitian. Schmuck, 1997 (Mertler, 2016) menyatakan bahwa observasi sebagai sarana pengumpulan data kualitatif, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini, peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 18 secara langsung, terutama pada pembelajaran fisik. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tiga waktu, yaitu pada saat sebelum di diberikan tindakan, selama diberi tindakan, dan juga setelah diberikan tindakan. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti dibantu oleh alat observasi berupa daftar ceklis dan catatan lapangan. Pada daftar ceklis tersebut akan berisi penilaian perkembangan tersebut tentunya mengacu pada instrumen penelitian yang telah dirancang oleh peneliti. Sedangkan pada catatan lapangan akan dijelaskan secara naratif mengenai perkembangan

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

anak selama proses pemberian tindakan. Adapun format alat observasi yang digunakan oleh peneliti terdapat pada tabel 3.2 pada halaman berikutnya.

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi
Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari
Kijang

Hari/Tgl :

Siklus/Pertemuan :

Inisial Nama Anak :

Berilah tanda (v) pada pilihan pengamatan yang tersedia!

Indikator	Item pernyataan	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Koordinasi	Anak mampu menggerakkan kepala dan kakinya bersamaan secara teratur.				
	Anak mampu menggerakkan kaki dan tangannya secara bersamaan dan teratur.				
Keseimbangan	anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 10 detik tanpa menurunkan sebelah kakinya.				

Dina Nur'afifah, 2019

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG**

	Anak mampu memutar tubuhnya 360 ditempat.				
	Anak mampu melompat ke arah depan dengan satu kaki sebanyak lima langkah dengan baik.				
Kekuatan	Anak mampu melompat ke arah depan sejauh satu meter mendarat dengan dua kaki.				
	anak mampu melompati tumpukan balok setinggi 30 cm dengan baik.				
	Anak mampu melompat ke arah samping sebanyak 10 langkah dengan baik.				
Kelincahan	Anak mampu berlari zig-zag melewati rintangan.				

Keterangan :

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan kegiatan.
- MB (Mulai Berkembang) : Anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatan sesuai dengan tugas perkembangan.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatan dengan sangat baik melampaui rata-rata.

Tabel 3.3

**Format Catatan Lapangan
Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari
Kijang**

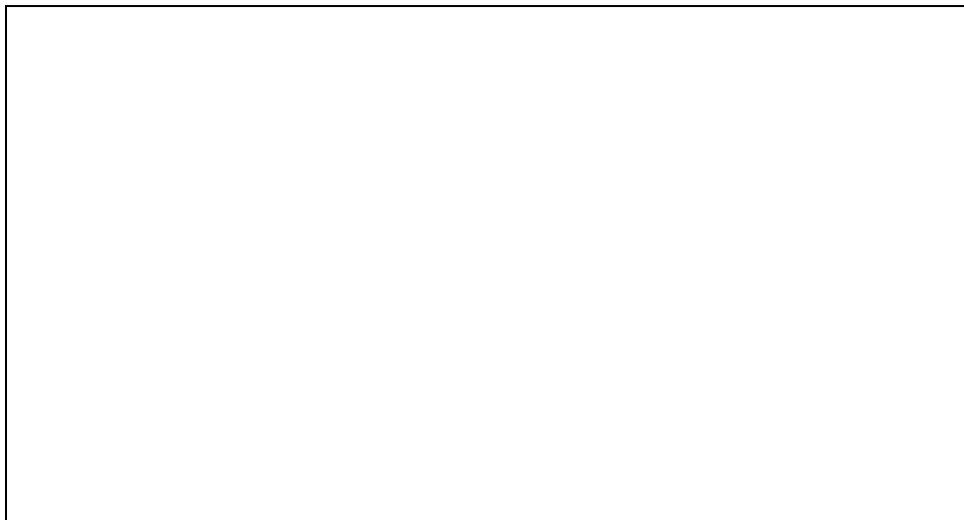
Tempat Penelitian :

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

Hari/Tanggal :

Hasil Catatan Lapangan



2. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan bukti bahwa seorang peneliti benar-benar melakukan penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 29) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, tulisan dan karya-karya yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini dokumentasi diberikan dalam bentuk gambar, digunakan sebagai alat bantu penelitian meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran tari kijang di TK Kemala Bhayangkari 18 dengan tujuan memberikan informasi bahwa penelitian ini benar adanya.

3.7. Penjelasan Istilah

Definisi operasional variabel atau penjelasan istilah ini merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti spesifikasi kegiatan. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.7.1 Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini merupakan keterampilan anak dalam mengontrol koordinasi, keseimbangan, kelincahan dan kekuatan tubuhnya. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan yaitu menggerakkan kepala-

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

kaki dan kaki-tangan secara teratur, berdiri dengan satu kaki, memutar tubuh, melompat dengan satu kaki, melompat sejauh satu meter, melompat setinggi 30 cm dan berlari zig-zag.

3.7.2 Tari Kijang

Adapun seni tari kijang dalam penelitian ini merupakan jenis tarian yang biasa dilakukan dalam salah satu tradisi rakyat suku sunda yang memiliki ciri khas gerakan yang lincah dan gembira. Gerakan yang terdapat pada tari kijang ini sebagian besar terdiri dari berbagai unsur gerak dasar seperti berlari, berjalan, melompat, melocat, bergoyang, memutar, dan membungkuk juga didukung dengan iringan lagu bertempo ceria dan berbagai variasi gerakan lainnya yang mampu dilakukan anak untuk membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik mereka.

3.8. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan sebuah teknik untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti. Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data secara terstruktur kedalam suatu pola, uraian dasar, dan kategori tertentu, Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 280). Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Setiap data yang telah diperoleh dilapangan tentu perlu melewati tahap analisis yang tepat, guna meminimalisir kekeliruan yang terjadi pada pengambilan data akhir penelitian yang dilakukan. Sugiyono, 2009, hlm. 246) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data, pemaparan data dan penyimpulan. Berikut penjabaran dari setiap tahap analisis data:

3.8.1 Reduksi Data

Data mentah yang telah diperoleh, lalu diringkas menjadi bentuk yang utuh, fokus pada hal-hal yang penting. Peneliti cukup memilih beberapa hal yang pokok dalam menganalisis, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

3.8.2 Pemaparan Data

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

Pada tahap pemaparan data, peneliti menjabarkan secara naratif segala hal pokok yang terjadi di lapangan. Hal tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan tindakan lain atau bahkan menghentikan penelitian.

3.8.3 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Pernyataan kesimpulan diawal masih merupakan bentuk pernyataan sementara dan memungkinkan untuk berubah apabila hasil dari pembuktian belum sesuai dan belum konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data selanjutnya. Sehingga diharapkan pada kesimpulan akhir merupakan pernyataan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Data utama yang dianalisis yaitu data hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan anak. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Sedangkan hasil observasi pada daftar ceklis dihitung dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi setelah itu dijabarkan secara deskriptif. Menurut Somantri dan Sambas (2006, hlm. 107) tabel distribusi frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah dilakrifikasikan menurut kelas-kelas atau kategori tertentu. Adapun cara penghitungan keterampilan motorik kasar anak menggunakan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi

Kategori	Interval	Tally	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	9 – 13,5			
Mulai Berkembang (MB)	14 – 18,5			
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	19 – 23,5			

Dina Nur'afifah, 2019

***MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG***

Berkembang Sangat Baik (BSB)	24 – 28,5			
---------------------------------	-----------	--	--	--

Keterangan

a. Mencari interval:

=Jumlah Indikator x Nilai Tertinggi

=9 x 4 = 27

=Hasil Perkalian – Jumlah Indikator

=27 – 9 = 18

=Hasil Pengurangan : Jumlah Kategori

= 18 : 4 = 4,5

Pengkategorian

BB = 9 – 13,5

MB = 14 – 18,5

BSH = 19 – 23,5

BSB = 24 – 28,5

b. Mengisi Tally dan Frekuensi

Mengisi kolom tally dan frekuensi berdasarkan hasil skor anak setelah melakukan pembelajaran Tari Kijang.

c. Mencari persentase

Menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase (%)

Dina Nur'afifah, 2019

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG**

